

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN

Oleh : Himmatu Saidah

Email : himmatussaidah@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa. (Ari Saptono, 2017)

Dalam suatu pendidikan, apabila negaranya demokrasi berarti sistem pendidikannya juga harus demokrasi. Pendidikan yang demokrasi artinya pendidikan yang bertujuan untuk setiap anak dalam mendapatkan pendidikan yang layak dan sesuai dengan umurnya. Setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, tetapi pendidikan yang ada di negeri ini masih kalah jauh dengan negara-negara tetangga bahkan pendidikan yang ada di negara ini semakin lama semakin menurun. Menurut survey United Nations Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO) terhadap kualitas pendidikan di negara-negara berkembang di Asia Pasific, Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara. Sedangkan untuk kualitas para guru, kualitasnya berada pada level 14 dari 14 negara berkembang.

Kecerdasan Emosional mencakup kesadaran diri dan dorongan kendali hati, ketekunan, semangat dan motivasi diri, empati dan kecakapan sosial. (Ari Saptono, 2017) kecerdasan emosional merupakan kecerdasan emosi yang dapat digunakan untuk mengendalikan emosi yang ada di diri kita dan dapat mengembangkan potensi diri sesuai dengan kemampuannya. Seseorang yang gagal dalam mengelola emosinya, orang tersebut akan terus bertarung dengan dirinya karena belum memahami yang ada di dalam dirinya tetapi apabila seseorang dapat mengendalikan dirinya, seseorang itu sudah mempunyai kecerdasan emosional yang bagus. Apabila emosi sudah terkendali dengan baik sehingga mampu mengembangkan sesuatu. Berarti kecerdasan emosional yang ada di diri anak itupun juga baik sehingga dapat mengembangkan sesuatu misalnya mengembangkan kewirausahaan.

II. KAJIAN PUSTAKA

Kecerdasan emosional atau yang sering didengar dengan EQ adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengendalikan dirinya dan orang yang ada disekitarnya. Pada akhir-akhir ini kecerdasan emosional tidak kalah penting dengan kecerdasan intelektual. Kecerdasan emosional dimiliki oleh setiap manusia pada waktu kecil tetapi setiap manusia mempunyai kecerdasan emosional yang berbeda, ada yang terlihat dan ada juga yang tidak terlihat sama sekali.

Seseorang yang berpikir kritis maka ia biasa mengajukan pertanyaan yang tepat, menggabungkan informasi yang relevan, secara efisien dan kreatif menyusun informasi, mempunyai nalar yang masuk akal atas informasi yang dimiliki, dan kesimpulan kesimpulannya konsisten serta dapat dipercaya sehingga dapat dimanfaatkan untuk kehidupan manusia dan bisa memetik keberhasilan (AzGiKa, 2014)

Apabila seseorang memiliki kecerdasan emosional yang baik berarti orang tersebut sudah dapat berpikir kritis dengan baik, seperti kemampuan untuk menyusun, menyelidiki, memahami makna yang terkandung, menyimpulkan dan mengevaluasi bisa berjalan dengan baik karena keduanya saling berhubungan.

Melihat pada posisi Indonesia dalam pengaruh globalisasi yang menuntut tenaga pendidikan ekonomi ‘pada kualitas tertentu’ guna mampu menunjang tercapainya pembangunan Indonesia di masa datang (Ekonomi & Jakarta, 2016)

Seiring dengan berkembangnya waktu perekonomian adalah hal utama yang harus kita perhatikan karena suatu negara dikatakan maju dilihat dari perekonomian negara tersebut. Karena dituntutnya perekonomian harus berkembang agar tidak tertinggal dengan negara lain maka kita membutuhkan para tenaga kerja yang memahami secara detail tentang perekonomian negara agar perekonomian negara semakin maju dan tidak tertinggal oleh negara lain. Apabila perekonomian suatu negara sudah baik maka pembangunan yang ada di negara tersebut lama kelamaan akan berhasil.

Pembangunan ekonomi yang mampu dicapai oleh suatu negara tidak terlepas dari sistem ekonomi yang diterapkan. Sistem ekonomi yang baik mampu membuat kegiatan ekonomi suatu negara berjalan sesuai dengan rencana dan terarah. (Ekonomi et al., 2015)

Sistem perekonomian terbagi menjadi beberapa jenis seperti sistem ekonomi tradisional, sistem ekonomi pasar/liberal/kapitalisme, sistem ekonomi terpusat, sistem ekonomi campuran, sistem ekonomi pancasila. Di negara ini sistem perekonomian yang dianut adalah sistem ekonomi pancasila yang didasarkan dengan kekeluargaan dan gotong royong yang kekuasaan terbesar ditangan rakyat dan pemerintah hanya sebagai badan pengawas. Apabila antara rakyat dan pemerintah saling berperan untuk mengatur kegiatan perekonomian maka pembangunan ekonomi akan berjalan dengan baik.

Menurut Drs. Joko Untoro kewirausahaan adalah kemampuan yang ada pada dirinya untuk memenuhi kebutuhannya dengan memanfaatkan segala sesuatu untuk menghasilkan segala sesuatu yang berguna baik untuk dirinya maupun orang lain.

Linan (2014) menyatakan " bahwa pendidikan kewirausahaan dapat ditemukan seluruh rangkaian kegiatan pendidikan dan pelatihan yang niat untuk melakukan perilaku kewirausahaan, atau beberapa elemen yang mempengaruhi niat itu, seperti pengetahuan kewirausahaan, keinginan dari aktivitas kewirausahaan, atau kelayakannya". lembaga pendidikan dapat membangun keterampilan dasar kewirausahaan untuk menumbuhkan niat kewirausahaan.(Arthur, 2018)

Kewirausahaan adalah suatu kegiatan yang mempunyai berbagai macam resiko. Seseorang yang sedang menggeluti kewirausahaan tidak boleh takut untuk gagal. Apabila seseorang yang sudah mempunyai tekad yang kuat untuk berwirausaha sebuah kegagalan adalah hal yang biasa karena dari sebuah kegagalan kita dapat mempelajari hal-hal yang menyebabkan kegagalan kemudian kita perbaiki sesuatu yang menyebabkan kegagalan tersebut agar menjadi lebih baik lagi.

Sikap dan nilai-nilai pada siswa setelah pembelajaran kewirausahaan sangat penting untuk dievaluasi karena mereka akan menginspirasi pemahaman baru bagi siswa untuk menjadi pengusaha di masa depan. Memberikan masukan dalam pengembangan pembelajaran kewirausahaan di sekolah menengah di ranah afektif.(A Saptono & Najah, 2018)

Apabila siswa telah mempelajari dan memahami tentang pembelajaran kewirausahaan maka peran guru sebagai pengajar yaitu menyampaikan materi pembelajaran kewirausahaan menjadi fasilitator yang memberikan kemudahan dalam belajar. Sebagai wadah bagi siswa

untuk menanyakan sesuatu yang kurang dimengerti dan saling bertukar pikiran satu dengan yang lain. Guru selalu memberikan pembelajaran-pembelajaran yang baik untuk siswanya agar siswa paham dengan penjelasan yang telah disampaikan oleh guru.

Apabila seseorang memiliki kecerdasan emosional yang optimal, maka mereka akan secara perlahan berubah dalam situasi apapun terutama situasi sulit. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional lebih memiliki kemampuan untuk menyelesaikan segala masalah dan memiliki rasa peka terhadap peluang yang ada di sekitar kita, itu merupakan hal yang pas untuk kewirausahaan.

III. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari pembahasan ini menunjukkan bahwa antara kecerdasan emosional dengan kewirausahaan memiliki timbal balik yang positif satu sama lain. kecerdasan emosional merupakan kecerdasan emosi yang digunakan untuk mengendalikan emosi yang ada di diri kita dan dapat mengembangkan potensi diri sesuai dengan kemampuannya. Seseorang yang gagal dalam mengelola emosinya, orang tersebut akan terus bertarung dengan dirinya karena belum memahami yang ada di dalam dirinya tetapi apabila seseorang dapat mengendalikan dirinya, seseorang itu sudah mempunyai kecerdasan emosional yang bagus. Apabila emosi sudah terkendali dengan baik sehingga mampu mengembangkan sesuatu, berarti kecerdasan emosional yang ada di diri anak itu pun juga baik. seseorang memiliki kecerdasan emosional yang optimal, maka mereka akan secara perlahan berubah dalam situasi apapun terutama situasi sulit. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional lebih memiliki kemampuan untuk menyelesaikan segala masalah dan memiliki rasa peka terhadap peluang yang ada di sekitar kita, itu merupakan hal yang pas untuk kewirausahaan.

Saran

Setiap orang memiliki potensi besar untuk mengembangkan kewirausahaan. Oleh karena itu mulailah untuk berwirausaha mulai dari yang kecil atau besar agar tidak terus tergantung dengan orang tua. Mulailah berwirausaha dengan menjual barang/jasa, menjual hasil kerajinan dan memberikan kreasi dan inovasi terhadap usaha yang sudah dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- [illegible]